

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kekerasan seksual merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan tujuan menyebabkan penderitaan atau tindakan tidak manusiawi lainnya yang dapat dilihat atau tidak.¹ Kasus kekerasan seksual merupakan permasalahan global yang terjadi setiap tahunnya. Berdasarkan data statistik WHO selama satu dekade terakhir mendapatkan bahwa 1 dari 3 perempuan di dunia pernah mengalami kekerasan seksual oleh pasangan ataupun dari orang yang tidak dikenal, tidak terkecuali di Indonesia 1 dari 4 perempuan pernah mengalami kekerasan seksual.² Kekerasan seksual di Indonesia menjadi kasus kekerasan yang paling banyak terjadi. Total kasus kekerasan seksual di Indonesia sepanjang tahun 2023 yang terdata pada Simfoni-PPA Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak menunjukkan data yang tertinggi dibandingkan kasus kekerasan lainnya sebanyak 13.156 kasus.³ Data terbaru dari Catatan Tahunan (Catahu) Komnas Perempuan tahun 2023 berdasarkan jumlah pengaduan ke Komnas Perempuan dan lembaga layanan menunjukkan bahwa kasus kekerasan seksual meningkat sepanjang tahun 2022. Pengaduan kasus kekerasan ke Komnas Perempuan kekerasan seksual sebagai bentuk yang dominan sebanyak 2.228 kasus (38.21%), sedangkan data dari lembaga layanan kasus kekerasan seksual sebanyak 4.102 kasus (26.52%).⁴

Kekerasan seksual dapat terjadi di mana saja baik di ranah privat yang dianggap sebagai tempat aman seperti di tempat tinggal dan di lingkungan sekitar tempat tinggal ataupun di ranah publik yang umumnya ramai seperti di tempat kerja, fasilitas umum, fasilitas medis, dan tempat pendidikan. Berdasarkan data Catatan Tahunan (Catahu) Komnas Perempuan tahun 2023, kekerasan seksual adalah jenis kekerasan yang paling sering terjadi di ranah publik sebanyak 1.127 kasus.⁴ Fakta yang ditemukan di Indonesia kasus kekerasan seksual selalu terjadi di ranah publik berada di lembaga pendidikan. Lembaga yang dijadikan tempat belajar sekaligus gudangnya ilmu pengetahuan bagi sebagian besar masyarakat tidak luput dari kasus kekerasan seksual. Laporan langsung ke Komnas Perempuan pada tahun

2015-2020 dari 51 kasus kekerasan seksual yang diadukan terjadi di semua jenjang pendidikan. Perguruan tinggi menempati urutan pertama kasus kekerasan seksual yaitu 27%, diikuti Pesantren 19%, SMU/SMK 15%, dan 3% masing-masing terjadi di TK, SD, SLB, dan Pendidikan Berbasis Kristen. Data tersebut menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan tidak aman dari kekerasan seksual.⁵

Perguruan tinggi tidak terlepas dari tindak kekerasan seksual yang sudah menjadi permasalahan sosial di Indonesia. Sebuah survei yang dilakukan pada tahun 2020 oleh Komnas Perempuan menemukan bahwa sekitar 89% perempuan dan 4% laki-laki di 79 kampus di 29 kota di Indonesia mengalami kekerasan seksual. Survei juga menemukan bahwa 77% dosen mengatakan bahwa kekerasan seksual terjadi di lingkungan kampus, dan 63% dari korban tidak melaporkan kekerasan seksual kepada kampus.⁶ Kehidupan di ranah publik seperti di perguruan tinggi tidak semudah yang dibayangkan. Institusi yang seharusnya menjadi tempat pendidikan sekarang menjadi tempat yang tidak aman bagi mahasiswa dan penuh dengan kasus kekerasan seksual.^{1,7}

Kasus kekerasan seksual di perguruan tinggi dapat terjadi di seluruh fakultas atau program studi. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan fakultas yang terjun di dunia kesehatan yang bahkan mempelajari mengenai kekerasan seksual akan terbebas dari tindak kekerasan seksual. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2021 di lima Fakultas Kedokteran di Flander, Belgia mendapatkan hasil bahwa 1168 dari 3015 atau sekitar 38,73% mahasiswa kedokteran melaporkan pernah menjadi korban kekerasan seksual.⁸ Hasil penelitian tersebut menunjukkan fakta bahwa eksistensi kasus kekerasan seksual sudah menghantui mahasiswa kedokteran. Umumnya pelaku tindak kekerasan seksual di fakultas kedokteran dilakukan oleh orang terdekat korban, teman sejawat, senior, dan tenaga pengajar dari korban yang dianggap sudah kompeten dibidang ilmu kedokteran. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilaksanakan pada tahun 2021 di empat Fakultas Kedokteran di *Southwestern U.S* menunjukkan hasil sebanyak 36,6% siswa melaporkan pernah mengalami pelecehan seksual dari anggota fakultas atau staf, 38,5% melaporkan pernah mengalami pelecehan seksual dari siswa sendiri, dan 51,1% melaporkan pernah mengalami pelecehan seksual dalam beberapa bentuk, baik dari siswa maupun staf.⁹

Mahasiswa kedokteran berisiko tinggi mengalami tindak kekerasan seksual karena lingkungan akademis atau pekerjaan di dunia kedokteran sering kali mempertemukan mahasiswa dengan situasi-situasi di luar kehidupan sehari-hari, yang dapat menciptakan kerentanan terhadap tindak kekerasan seksual.¹⁰ Sifat dasar dari pekerjaan dokter dapat dianggap bermuatan seksual dan membebani secara emosional. Berkegiatan berjam-jam dalam kelompok kecil di lingkungan baru yang tidak dikenal dapat berpeluang terjadinya tindak kekerasan seksual.¹¹

Pendidikan kedokteran terdiri dari dua tahap yaitu tahap akademik dan tahap profesi. Berbeda dengan mahasiswa tahap akademik yang lebih banyak menghabiskan waktunya di kampus, mahasiswa tahap profesi akan berputar di berbagai departemen dalam waktu yang ditentukan dan berinteraksi langsung dengan pasien. Mahasiswa kedokteran tahap profesi memiliki pembelajaran yang berbeda karena mereka bertemu dengan pasien nyata dan memperoleh pengalaman praktik langsung sebagai calon dokter, serta mulai adanya *shift* malam. Selain itu, mahasiswa juga dituntut berperilaku profesional untuk menunjukkan sikap menghargai kepada senior. Mahasiswa tahap profesi akan menghabiskan waktunya di klinik atau di rumah sakit dan akan ditempatkan di berbagai daerah yang sudah ditentukan tanpa memperhatikan keamanan dari mahasiswa tersebut dapat berisiko mendapat kekerasan seksual.^{12,13}

Berdasarkan penelitian Louise Stone, Christine Phillips, dan Kristy Douglas tahun 2019 yang dilakukan di Australia, karena kehidupan mahasiswa tahap profesi banyak di rumah sakit, sering ditemukan mahasiswa yang tinggal hanya seorang diri, sehingga menyebabkan mahasiswa tersebut tidak bisa mengungkapkan keadaan yang dialaminya sehari-hari. Kehidupan mahasiswa kedokteran tahap profesi dapat menjadi sangat terisolasi dan rapuh. Permasalahan tersebut menyebabkan mahasiswa kedokteran tahap profesi dituntut untuk terbiasa menunjukkan sikap seolah-olah tidak terjadi apapun dalam kehidupannya sehingga menimbulkan rasa takut dan patuh pada senior. Hal tersebut menyebabkan rentannya mahasiswa fakultas kedokteran tahap profesi menjadi korban dari tindak kekerasan seksual.¹⁴

Kenyataannya sedikit data yang ditemukan untuk kasus kekerasan seksual di Fakultas Kedokteran. Hal ini didukung dengan beberapa faktor seperti, beberapa

korban tidak menyadari bahwa mereka telah menjadi korban kekerasan seksual, beberapa merasa takut melaporkannya ke kampus atau pihak berwajib, dan sistem yang tidak memadai untuk menangani dan melindungi korban juga merupakan faktor sedikitnya data yang di temukan. Rasa takut akan dampak dan penilaian buruk yang mengintimidasi, mengisolasi, dan membungkam. Selain itu, korban memilih untuk tidak melaporkan dikarenakan ancaman yang diberikan oleh sang pelaku, terutama ketika pelaku merupakan senior atau orang yang memiliki kuasa dalam proses pendidikannya. Ancaman tersebut berupa kelangsungan pendidikannya, isolasi sosial, bertambahnya pekerjaan, atau bahkan penurunan nilai akademik korban yang didalangi oleh pelaku kekerasan seksual.^{1,8,15}

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan, penelitian mengenai profil kejadian kekerasan seksual pada mahasiswa kedokteran tahap profesi tahun 2023 dilakukan untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya kasus kekerasan seksual yang terjadi di lingkungan kampus serta kewaspadaan bagi institusi dalam pencegahan kekerasan seksual.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, sehingga diperoleh rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana profil kejadian kekerasan seksual pada mahasiswa kedokteran tahap profesi tahun 2023.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui profil kejadian kekerasan seksual pada mahasiswa kedokteran tahap profesi tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik usia dan jenis kelamin mahasiswa kedokteran tahap profesi tahun 2023.
2. Mengetahui jumlah kasus kekerasan seksual pada mahasiswa kedokteran tahap profesi tahun 2023.
3. Mengetahui karakteristik korban kekerasan seksual berdasarkan usia, jenis kelamin, dan tahap pendidikan di Fakultas Kedokteran yang paling umum terjadi pada mahasiswa kedokteran tahap profesi tahun 2023.

4. Mengetahui pola kejadian kekerasan seksual berdasarkan bentuk, perilaku, waktu, dan tempat yang paling umum terjadi pada mahasiswa kedokteran tahap profesi tahun 2023.
5. Mengetahui pelaku kekerasan seksual terjadi pada mahasiswa kedokteran tahap profesi tahun 2023.
6. Mengetahui intensitas korban yang mengalami kekerasan seksual yang terjadi pada mahasiswa kedokteran tahap profesi tahun 2023.
7. Mengetahui tingkat pengaduan kekerasan seksual yang terjadi pada mahasiswa kedokteran tahap profesi tahun 2023.
8. Mengetahui kejadian kekerasan seksual yang terjadi pada proses pendidikan tahap klinik tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Terhadap Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi mengenai profil kejadian kekerasan seksual pada mahasiswa kedokteran tahap profesi tahun 2023.

1.4.2 Manfaat Terhadap Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peneliti mengenai bidang yang diteliti sehingga memudahkan pengumpulan dan pengolahan data serta mengetahui data kejadian kekerasan seksual yang terjadi pada mahasiswa kedokteran tahap profesi tahun 2023.

1.4.3 Manfaat Terhadap Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dan memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kejadian kekerasan seksual yang terjadi pada kedokteran tahap profesi tahun 2023.

1.4.4 Manfaat Terhadap Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran bagi mahasiswa dan referensi bagi Institusi sebagai kebijakan melakukan penanganan dan pencegahan kekerasan seksual pada mahasiswa kedokteran tahap profesi tahun 2023.